

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI IBU MENDULANG ANAK BERLARI KARYA CYNTHA HARIADI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI DI SMA KELAS X

Diah Tri Andini^{1*}

Ringkasan

Citraan merupakan aspek yang penting dalam sebuah puisi. Puisi terdapat beberapa ragam, halnya seperti beberapa puisi yang dapat dibukukan menjadilah sebuah kumpulan puisi. Penelitian ini mengkaji terkait dengan citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi dan implikasinya pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi kelas X di SMA. Tujuan dari penelitian ini diantaranya (1) Mendeskripsikan citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi; dan (2) Mendeskripsikan implikasi citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi Kelas X di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan 76 citraan diantaranya : citraan penglihatan sebanyak 39, citraan pendengaran sebanyak 9, citraan gerak sebanyak 19, citraan rabaan sebanyak 7, dan citraan penciuman sebanyak 2. Secara keseluruhan dari ditemukannya citraan dalam puisi, citraan yang sering digunakan penulis yaitu citraan penglihatan. Citraan penglihatan tersebut sering dimunculkan karena menunjukkan penggambaran sebuah kehidupan. Hasil dari penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi kelas X di SMA pada KD 3.17, dengan menggunakan puisi citraan sebagai contoh puisi yang baik dalam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Citraan juga berfungsi untuk memperindah sebuah puisi.

Keywords

citraan — kumpulan puisi — menganalisis unsur pembangun puisi

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

*Corresponding author: andiniahtriandini@gmail.com

Pendahuluan

Sastra salah satu karya yang mengandung unsur seni, ka- itannya dengan masyarakat sastra merupakan cermin ke- hidupan yang memantulkan sebuah nilai yang ada. Pada dasarnya sastra merupakan refleksi dari kehidupan ma- nusial, sehingga tepat dikatakan jika dalam memahami sebuah karya sastra sama dengan memahami kehidupan manusia. Karya sastra tidak terlepas dari para penciptanya yaitu manusia yang dengan segalanya mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa

yang imajinatif dan emosional Nurgiyantoro dalam (Melia- la, Widodo,Subiyantoro :2018:96). Karya sastra merupak- an kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam bentuk karya yang fundamental, baik itu dalam bentuk prosa, drama dan puisi. Sehingga penikmat atau pengapresiasi mampu membedakan jenis dan karakteristik karya itu sendiri.

Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Pemanfaatan bahasa dalam puisi me- mang berbeda dengan pemakaian bahasa pada umumnya. Hal ini secara instingtif disadari atau dirasakan oleh ke- banyakan pembaca, bahkan oleh pembaca tak terpelajar

sekalipun. Dalam sejumlah hal, puisi memang menggunakan kata yang berbeda dengan kata sehari-hari, terutama dalam hal strukturnya. Bahasa puisi seolah memiliki semacam "tata bahasa" khusus. Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya. Itulah sebabnya tidak heran jika puisi disebut sebagai bahasa perasaan, artinya bahasa dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan, membentuk, dan mengekspresikan gagasan, perasaan, pandangan, dan sikap penyairnya (Sayuti, 2002: 23-25).

Dalam proses penikmatan baik membaca atau mendengarkan, apalagi memahami puisi, kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indera seringkali begitu mengedepan. Pengalaman keinderaan itu dapat juga disebut sebagai kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi yang disebabkan oleh sebuah kata atau oleh serangkaian kata. Kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keinderaan dalam puisi disebut citraan. Penyair memberikan pengimajian atau pencitraan yang khas sesuai dengan kehendaknya. Pengimajian atau citraan merupakan hal yang dapat membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat dalam puisi. Biasanya di dalam puisi selalu terdapat citraan. Citraan yang ditampilkan bermacam-macam yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, dan lain sebagainya. Semakin banyak citraan yang digunakan penyair dalam puisi maka puisi yang ditulisnya akan semakin indah dan konkrit pengungkapan makna yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Citraan merupakan kumpulan citra *the collection of image* yang dipergunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun kias Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2014: 276). Citraan dapat dipergunakan untuk mengonkretkan pengungkapan gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan tanggapan imajinasi. Dengan daya tanggapan indra imajinasi, pembaca dapat dengan mudah membayangkan, merasakan dan menangkap pesan yang disampaikan pengarang. Citraan merupakan sarana untuk memahami karya sekaligus merupakan gaya untuk memperindah penuturan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis sangat tertarik dengan kumpulan puisi yang terdapat dalam sebuah karya sastra, terutama pada karya sastra yang menggambarkan tentang citraan yakni, kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi karena pada saat peneliti membaca puisi tersebut dapat dengan mudah membayangkan, merasakan dan menangkap pesan yang disampaikan pengarang lewat kata atau rangkaian kata yang digunakan pengarang dalam kumpulan puisi-puisi tersebut. Dalam membayangkan apa yang digambarkan dalam kumpulan puisi tersebut terdapat bayangan yang

terjadi lewat indera yakni, indera penglihatan yang terkait dengan mata, indera pendengaran yang terkait dengan telinga, indera rabaan yang terkait dengan kulit, indera penciuman yang terkait dengan hidung, dan pergerakan yang terkait dengan gerak dengan indera penglihatan yang dapat dilihat pergerakannya. Puisi memperlihatkan suatu gambaran dengan mengangkat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Gambaran tersebut diperoleh melalui perwujudan dari sebuah kata yang terbangun dalam bahasa puisi. Oleh karena itu, penulis memilih puisi yang berjudul Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi.

Penelitian citraan dalam puisi Ibu Mendulang Anak Berlari penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai sebuah sarana penafsiran. Citraan dalam sebuah puisi digunakan untuk membangun gambaran yang tak nyata hingga seolah tampak menjadi nyata, sehingga membuat pembaca memahami apa yang dinyatakan penyair dalam puisi. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka, kurangnya pengetahuan tentang citraan dalam kumpulan puisi, tidak ada ragam penelitian citraan dalam berbagai puisi, pembaca tidak memiliki pengetahuan tentang penelitian citraan dalam puisi Ibu Mendulang Anak Berlari, tidak mengetahuinya pembelajaran tentang menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian yang terkait dengan citraan telah dilakukan oleh Hartanto (2015) dengan penelitiannya yang berjudul citraan alam dalam kumpulan puisi Refrein Di Sudut Dam Karya D.Zawawi Imron. Penelitian tersebut sama-sama melakukan penelitian citraan dalam sebuah puisi hanya saja perbedaannya pada judul objek yang digunakan dalam penelitian yakni judul puisinya berbeda dan penelitian yang dilakukan Widi Hartanto tidak terdapat implikasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di kaitkan dalam pembelajaran di SMA.

Pelaksanaan pengajaran sastra hingga saat ini umumnya belum seperti yang diharapkan oleh hakikat sastra itu sendiri. Sastra telah bergeser kedudukannya di tangan para pengajarnya yakni dari dunia perasaan dan pikiran yang beralih ke dunia pikiran semata. Sastra saat ini diperlakukan sebagai semata-mata ilmu dan bukan merupakan barang seni yang harus di turunkan oleh generasi penerus. Berkaitan dengan dunia pendidikan terutama penerapan sastra di SMA, bahwa pembelajaran sastra adalah untuk memperkenalkan sastra kepada siswa di SMA, terutama memperkenalkan tentang puisi, selain untuk memperkenalkan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra puisi. Sehingga dalam pembelajaran puisi dapat lebih baik lagi hasil dari pembelajaran yang dituju Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA dengan KD menganalisis unsur pembangun puisi.

Hal ini berdasarkan fakta bahwa pembelajaran sastra di SMA sangatlah kurang terutama dalam apresiasi puisi. Karena biasanya dalam pembelajaran puisi peserta

didik dalam proses pembelajaran susah dalam memahami atau tidak begitu memahami tentang materi yang terkait dengan puisi. Jadi dengan demikian dapat dikatakan dalam pengajaran puisi tidak lain merupakan upaya dalam memperkenalkan siswa terhadap kehidupan yang bertujuan agar mereka memiliki sifat positif terhadap suatu karya sastra terutama puisi, ataupun karya sastra lainnya.

Pembelajaran puisi biasanya dimulai dengan membacakan terlebih dahulu. Setelah dibacakan, dilanjut dengan menggali isi puisi, menggali unsur pembangun puisi misalnya yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Selanjutnya baru masuk ke hal yang bersangkutan dengan bentuk dan cara yang digunakan oleh penyair. Dari cara pengajaran diatas, maka tentu akan lebih baik hasilnya karena siswa akan memperoleh beberapa hal yakni mengetahui cara membaca puisi yang baik, mengetahui pengetahuan mengenai puisi, dan sebuah nilai yang terkandung dalam sebuah puisi yang akan dipelajarinya, khususnya pengetahuan mengenai citraan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meneliti citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi dan implikasinya pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi di SMA kelas X. Karena beberapa puisi dari kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari Karya Cynthia Hariadi dapat dikaji berdasarkan analisis citraan, yakni tentang gambaran dalam pemikiran, gambaran dalam perasaan, bahasa yang menggambarkan, dan pemilihan tata bahasa yang khusus.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Muhadjir, (dalam Aman 2007: 3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna. Metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, dengan metode deskriptif seorang peneliti sastra dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi Siswanto, (2010: 55). Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan dan mengetahui pengetahuan yang seluas-luasnya tentang Citraan (image) atau gambaran angan yang terdapat dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi. Data penelitian yang digunakan ini berupa penggalan kutipan kalimat citraan dalam puisi Ibu Mendulang Anak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karya sastra berupa buku kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlarikarya Cynthia Hariadi. Sumber data merupakan sebuah subjek yang memperoleh sumber data. Sumber data

dalam penelitian diterbitkan dari Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia Building Jl.Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270, pada April 2016.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, dipaparkan tentang citraan pada kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi yang terdiri dari citraan, penglihatan (visual), citraan pendengaran (auditif), citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciuman. Tahap analisis dilaksanakan berdasarkan kartu data yang telah melewati tahap sampling berupa 76 data, yang terdiri dari citraan penglihatan sebanyak 39 data, citraan pendengaran sebanyak 9 data, citraan gerak sebanyak 19 data, citraan rabaan sebanyak 7 data, dan citraan penciuman sebanyak 2 data. Selanjutnya hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

Citraan Penglihatan

” Segelas susu diatas meja
sini, aku tuangkan di kepalamu
mengaliri, melumeri rambut, wajah, dan leher
tubuhmu tersentak, mata terpejam, mulut meng-
anga ”

Kutipan penggalan puisi di atas merupakan citraan penglihatan karena penggalan tersebut dapat dibayangkan dengan indera penglihatan yakni mata dengan lewat rongga imajinasi pembaca segelas susu di atas meja tersebut dapat dibayangkan dengan nyata dan seolah bisa melihat secara langsung atau konkret.

Citraan Pendengaran

” Tawa anak-anak perempuan mengharumkan
ruangan,
pasti ibumu bekerja tapi kau masih bisa mak-
an malam
bersamanya, jawabku...”

Kutipan penggalan puisi tersebut termasuk dalam citraan pendengaran, karena penggalan tersebut dapat di dengar melalui rongga imajinasi pembaca yang seolah-olah bisa terdengar tawa anak-anak perempuan yang mengharumkan ruangan tersebut dengan nyata dan konkret.

Citraan Gerak

” Enam buah koper didorong Ayah menuju
pintu keluar, bayi tertidur digeedong ibu...”

Kutipan penggalan puisi tersebut termasuk dalam citraan gerak, karena penggalan puisi tersebut dapat dilihat dengan indera mata terdapat pergerakan yang terjadi yakni ayah yang mendorong enam buah koper menuju pintu keluar. Penggalan tersebut dapat dibayangkan dengan konkret melalui indera penglihatan yakni pergerakannya.

Citraan Rabaan

” Bibir kering
Lahap aku mencium ”

Kutipan penggalan puisi tersebut termasuk dalam citraan rabaan, karena penggalan puisi tersebut dapat dirasakan dengan indera peraba yakni kulit yang dapat meraba rasa seperti kering, lembut, halus, kering, basah, dingin, panas. Jadi dengan adanya citraan rabaan yang terkandung dalam penggalan tersebut pembaca seolah-olah merasakan dengan nyata bibir yang kering.

Citraan Penciuman

” Teras dan kebun dikuasai ngenat
makanan basi dikerubungi lalat
Lantai retak tercium bau mayat
Atap rumah digempur kecoa dan tikus ”

Kutipan penggalan puisi tersebut termasuk dalam citraan penciuman, karena dapat di bayangkan secara nyata bau lantai yang retak tersebut seperti bau mayat, jadi pembaca seolah-olah mencium bau mayat itu dengan konkret dengan rongga imajinasinya melalui indera penciuman yakni, hidung.

Pembahasan

Citraan dari hasil analisis dalam Kumpulan Puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi ditemukan lima citraan yakni, (1) citraan penglihatan ditemukan sebanyak 39 data yang terkumpul. Citraan penglihatan disini bermaksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca dalam memahami karya sastra namun yang dapat dilihat oleh mata pengkonkretannya, (2) citraan pendengaran ditemukan sebanyak 9 data yang terkumpul dari beberapa judul puisi yang dianalisis. Citraan pendengaran disini bermaksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca dalam memahami karya sastra yang dapat di dengar oleh indera pendengaran yakni telinga. Lewat penuturan yang sengaja dikreasikan dengan cara tertentu, bunyi-bunyi tertentu yang tidak dapat didengar seolah-olah jadi dapat didengar lewat indera pendengaran, (3) citraan gerak ditemukan 19 data yang terkumpul dari beberapa puisi. Citraan dalam puisi yakni digunakan untuk mengkonkretkan penuturan yang dapat dilihat dan mengandung sebuah pergerakan. Jadi dengan adanya citraan gerak ini sebuah penuturan tersebut dengan menggunakan kekuatan imajinasinya pembaca seolah-olah dapat melihat aktivitas yang dilukiskan, (4) citraan rabaan ditemukan 7 data yang terkumpul dari beberapa puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari. Citraan rabaan disini digunakan untuk mengkonkretkan sebuah penuturan yang menunjuk pada suatu hal yang dapat diraba oleh kulit misalnya, lembut, kasar, kering, panas, dingin, lembek, dan (5) citraan penciuman ditemukan 2 data dari beberapa kumpulan puisi, citraan penciuman disini digunakan untuk mengkonkretkan suatu penuturan yang mengandung bau-bauan yang dapat

dirasakan oleh hidung. Jadi dengan adanya citraan penciuman, pembaca dengan konkret bisa mencium bau yang dituturkan lewat kata yang ada dalam puisi.

Citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi dengan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi memiliki sebuah keterkaitan. Keterkaitan tersebut terletak pada imajinasi pembaca atau bayangan pembaca pada sebuah karya sastra yang memberikan sebuah gambaran yang konkret. Gambaran dari bayangan pembaca tersebut terdapat dalam unsur intrinsik puisi yakni bagian imaji. Melalui pengkajian citraan pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih detail bagi siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dari sebuah puisi.

Citraan-citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam memahami sebuah imajinasi atau gambaran apa yang di dapat dalam memahami sebuah karya sastra puisi. Imajinasi dan gambaran yang di dapat dalam kumpulan puisi tersebut menjadi sumber dari banyaknya contoh-contoh yang jelas terkait dengan citraan-citraan yang terkandung yakni, citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciuman. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menganalisis unsur pembangun puisi yakni unsur intrinsik bagian imaji tersebut dalam karya sastra puisi.

Implikasi Pembelajaran

Keterkaitan citraan pada materi menganalisis unsur pembangun puisi sudah kelas adanya. Dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi terdapat beberapa jenis citraan yang dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dan sebagai alternatif bahan ajar dalam memahami unsur pembangun khususnya citraan dalam sebuah puisi.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pengkajian yang telah dilakukan peneliti pada bab IV terkait citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi dan Implikasinya pada pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi kelas X di SMA ” menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi ditemukan sebanyak 76 data. Hasil dari analisis citraan tersebut diantaranya ditemukan citraan penglihatan (visual) sebanyak 39 data, citraan pendengaran (auditori) sebanyak 9 data, citraan gerak sebanyak 19 data, citraan rabaan sebanyak 7 data, dan citraan penciuman sebanyak 2 data. Dari keseluruhan citraan yang ditemukan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cynthia Hariadi tersebut yang sering digunakan yaitu citraan penglihatan (visual) dan

citraan gerak. Citraan-citraan yang ditemukan dalam kumpulan puisi digunakan pengarang untuk salah satu aspek dalam penentuan keindahan sebuah puisi, (2) Implikasi citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah yaitu menganalisis unsur pembangun puisi kelas X di SMA. Kumpulan puisi tersebut juga terdapat sebuah sub bab jenis puisi, sehingga mudah dijadikan sebagai contoh puisi dan puisi citraan dalam pembelajaran dengan KD 3.17, hal tersebut dikarenakan dapat memenuhi standar dalam pencontohan sebuah puisi pada bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah yaitu dengan memperhatikan keadaan dari sekolah dan peserta didiknya.

Saran yang diberikan diantaranya : (1) Hasil penelitian citraan dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi diharapkan dapat diimplikasikan dalam sebuah pembelajaran di sekolah yaitu menganalisis unsur pembangun puisi kelas X di SMA, (2) Penelitian ini hanya berfokus pada lima jenis citraan saja dalam kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang citraan, diharapkan bisa lebih banyak lagi jenis-jenis citraan yang dianalisis. Sehingga lebih banyak lagi dan tidak hanya lima jenis citraan saja, (3) Melalui kumpulan puisi Ibu Mendulang Anak Berlari karya Cyntha Hariadi dapat dijadikan sebagai contoh dalam memahami aspek citraan pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, (4) Puisi-puisi dari Cyntha Hariadi dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Referensi

Aman. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. UNY. <http://staff.uny.ac.id> diakses pada 11 April 2019

Apriyanto, Roma. 2014. Diksi dan Citraan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2018.

Gani, Erizal. 2014. Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan. Bandung. Pustaka Reka Cipta.

Hariadi, Cyntha. 2016. Ibu Mendulang Anak Berari. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartanto, Widi. 2015. Citraan Alam dalam Kumpulan Puisi Refrein di Sudut Dam Karya D.Zawawi Imron. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 19 Februari 2019.

Jabrohim. 2012. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Jumiati. 2016. Gaya Bahasa dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Senyawa karya Andrei Aksana. Jurnal Bastra Vol. 1, No. 1, Maret 2016. <https://docplayer.info/50966738-Gaya-bahasa-dan-citraan-dalam-kumpulan-puisi-senyawa-karya-andrei-aksana-jumiati-ald.html> diakses pada 10 Juni 2019

Laila, Aruna. 2016. Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Gramatika, V2.il (12-24), ISSN 2442-8485, E-ISSN 2460-6319. <https://www.neliti.com/id/> diakses pada 10 Juni 2019.

Maulina, Yeni. 2016. Citraan dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya Karya Hasan Aspahani. jurnal. Volume 7, Nomor 2, Edisi Oktober 2016: 177-184. <https://media.neliti.com/media/publications/235805-citraan-dalam-kumpulan-sajak-orgasmaya-k-6d790c59.pdf> diakses pada 14 Maret 2019.

Merdeka Citraningrum, Dina. 2016. Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. Universitas Muhammadiyah Jember. Volume 1, No. 1, Februari 2016, E-ISSN 2503-0329, ISSN 2502-5864 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id> diakses pada 3 Februari 2019.

Mawarsari, Indri. 2017. Karakter Pendidik dalam Novel Aku Masenja karya Rumasi Pasaribu. UMP. <http://repository.ump.ac.id>.

Meliala, R.R.S., Widodo, S.T., dan Subiyantoro,S. 2018. Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia karya Murti Bunanta. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 18, Nomor 1, April 2018, p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312. <https://docplayer.info/113121005-Analisis-diksi-gaya-bahasa-dan-citraan-dalam-empat-cerita-anak-indonesia-karya-murti-bunanta.html> diakses pada 2 Maret 2019.

Nugroho, Rizky Yohanes. 2016. Analisis Citraan Pada Puisi Puisi yang Terdapat dalam Majalah Horison Edisi Juli 2015 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X Semester I. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. <https://repository.usd.ac.id> diakses pada 19 Desember 2018.

Nurdiyantoro, Burhan. 2014. Stilistika. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Djoko Rachmat. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Putra, Mario. 2016. Citraan dalam Kumpulan Puisi Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono. STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Ilmiah. <https://docplayer.info/66133592-Citraan-dalam-kumpulan-puisi-melipat-jarak-karya-sapardi-djoko-damono-jurnal-ilmiah.html> diakses pada 7 Juni 2019.

Sabrini, Waqid. 2015. Citraan dalam kumpulan Puisi Tuhan Kita Begitu Dekat karya Abdul Hadi W.M: Kajian Stilistika dan Implementasinya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 20 Desember 2018.

Sayuti A, Saminto. 2002. Berkenalan dengan puisi. Yogyakarta. Gama Media.

Shafwan, Azwar. 2017. Kajian Stilistika: Citraan pada kumpulan Sajak Asmaradana karya Goenawan Mohamad dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Universitas Muhammadiyah Surakar-

ta. Skripsi. <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 10 Juni 2019.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Wati Putri, Mega. 2018. *Penggunaan Diksi dan Citraan pada Puisi karangan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Matesih Tahun 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Skripsi. <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 7 Juni 2019.

Yuliana, Lia. 2017. *Konsep Hidup dalam Puisi Sawer Bayi di Kecamatan Cimeyan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/32367/> diakses pada 2 Januari 2020.